

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengkajian

Berdasarkan data hasil pengkajian yang dilakukan di tanggal 23 Maret 2024, penulis mendapatkan data pasien yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, menurut data ditemukan dari data subjektif, klien mengatakan nyeri karena mengalami menstruasi dan jarang berolahraga, kualitas nyeri yang dirasakan kram dan seperti diremas-remas dengan skala 6 wajah klien tampak meringis, nyeri dapat berlangsung $\pm$ 15 menit, dirasakan hilang timbul, dan datang secara tiba-tiba, frekuensi nadi meningkat dengan hasil 102 kali/menit dan tekanan darah 130/77 mmHg. Klien mengatakan telah mengkonsumsi obat anti nyeri akan tetapi tidak ada perubahan terhadap nyeri punggung bawahnya karena itu klien pertama kali melakukan terapi bekam untuk mengatasi nyeri punggungnya.

2. Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan adanya keluhan nyeri nyeri perut bagian bawah.

3. Intervensi Keperawatan

Setelah intervensi perawat selama satu setengah jam setelah diagnosis nyeri akut yang terkait dengan agen bahaya fisiologis pada tanggal 23 Maret 2024, Diharapkan ketika keluhan nyeri, meringis, dan gelisah berkurang, maka derajat ketidaknyamanan pun akan berkurang. Lokasi, jenis, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri; skala nyeri; faktor-faktor yang memperparah atau mengurangi nyeri; pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri; dan pemberian teknik pereda nyeri nonfarmakologis (terapi bekam) merupakan beberapa intervensi keperawatan yang penulis rencanakan untuk dilaksanakan.

Nyeri pinggang bawah dan perut bawah, sakit kepala, migrain, nyeri lutut, herpes zoster, kelumpuhan wajah, batuk dan dispnea, jerawat, herniasi diskus

lumbal, spondylosis serviks, brakialgia, nyeri akibat saraf terjepit di leher, sindrom terowongan karpal, hipertensi, diabetes melitus, rheumatoid arthritis, dan asma merupakan beberapa kondisi yang bisa mendapat manfaat dari terapi bekam. (Mitsubishi et al., 2023).

4. Implementasi Keperawatan

Pasien didiagnosis dengan nyeri akut yang berhubungan dengan agen cedera fisiologis pada tanggal 23 Maret 2024, dan penulis memulai perawatan keperawatan langsung pada pukul 14:50. Penulis mengidentifikasi skala nyeri pasien, serta karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, dan memberikan teknik pereda nyeri nonfarmakologis (terapi bekam). Data subjektif dari pasien menunjukkan bahwa nyeri di perut telah berkurang dan terasa ringan dan hangat; data objektif menunjukkan bahwa klien tampak tenang dan nyeri telah berkurang ke tingkat 3 (ringan).

5. Evaluasi Keperawatan

Pada tanggal 24 Maret 2024, pukul 14:50, penulis melakukan evaluasi asuhan keperawatan untuk diagnosis keperawatan nyeri akut yang berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Secara subjektif, pasien melaporkan bahwa nyeri perut telah berkurang dan mereka merasa ringan dan hangat setelah tindakan keperawatan. Menurut kriteria hasil yang ditetapkan, masalah pasien diidentifikasi, dan terapi bekam direkomendasikan untuk mempertahankan intervensi pada jadwal tertentu—sebulan sekali—berdasarkan data objektif yang menunjukkan pasien tenang, tidak gelisah, dan tidak tampak meringis.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan pada pasien dengan manajemen nyeri yaitu dilakukan terapi nonfarmakologis yaitu terapi bekam, setelah dilakukan intervensi selama 1x24 jam skala nyeri yang dirasakan Ny.N mengalami penurunan dimana sebelum dibekam skala nyeri klien skala 6(sedang) menjadi skala 3 (sedang) dan klien mengeluh nyerinya memperberat saat beraktivitas setelah

dilakukan terapi klien mengatakan nyeri pada perut bagian bawah berkurang, terasa hangat dan ringan, klien merasa rileks bisa beraktivitas kembali, klien terlihat nampak tenang, nampak tidak gelisah, nampak tidak meringis.

Standar operasional prosedur yang dilakukan di zein holistic yaitu sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu mencuci kedua tangan kemudian menggunakan alat pelindung diri berupa masker, baju terapis, handscoon, gaun panjang selanjutnya melakukan wawancara pada pasien dengan mengisi biodata, melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan tekanan darah dilakukakanya pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, setelah itu persiapan alat bekam dan ruangan pasien dalam keadaan steril, kemudian pasien memakai pakaian pasien yang bersih yang telah disediakan yang area belakang pasien terbuka dan klien dibaringkan ditempat tidur.

Sebelum dilakukan terapi bekam dianjurkan membaca basmallah dan mendoakan kesembuhan pasien kemudian diberikan minyak zaitun di keseluruhan area punggung bawah yang menjadi titik utama mengatasi nyeri punggung, akan tetapi klien diberikan juga titik disekitar tonjolan tulang leher, bagian di sepanjang dua sisi leher belakang yang akan dibekam dengan melakukan cupping selama 5 menit, setelah itu cupping dilepas untuk dilakukan disinfektan dengan alcohol 70% menggunakan kasa kemudian dilakukan cupping selama 3 menit dalam proses bekam menanyakan kondisi pasien setelah 3 menit cupping dibuka selanjutnya membersihkan area bekam tersebut dengan menggunakan minyak zaitun, dengan mengucapkan alhamdulillah dan mendoakan kesembuhan kepada pasien, setelah selesai proses bekam klien merapikan alat dan ruangan kemudian mencuci tangan.

Terapi bekam merupakan pengobatan non farmakologis yang digunakan untuk mengobati berbagai macam kondisi hal ini terbukti efektif pada Ny.N meredakan nyeri perut bagian bawah setelah di terapi bekam yaitu skala nyeri 3 (ringan) dimana menandakan adanya perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam adanya penurunan perut. Hal ini membuktikan bahwa terapi bekam memiliki efektifitas yang cukup baik dalam menurunkan nyeri perut yang terjadi

dikarenakan menggunakan terapi bekam mempunyai efek dalam mengurangi rasa sakit yang setara dengan penggunaan obat analgesic dengan pelepasan sumbatan pembuluh darah sehingga memberi dampak kelancaran aliran pembuluh darah dan relaksasi dalam menurunkan respon nyeri.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andi & Setyawan, 2022) terjadi penurunan intensitas nyeri pada mahasiswa keperawatan yang mengalami dismenorea, terbukti dengan nilai rata-rata sebelum intervensi bekam sebesar 5,66. Kemudian setelah intervensi bekam, nilai rata-rata adalah 1,66. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata dismenorea.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siddiqui et al., 2022) menunjukkan Seorang wanita berusia 23 tahun disajikan dengan keluhan sakit perut yang parah selama menstruasi, disertai dengan nyeri punggung bawah yang biasanya dimulai pada awal aliran menstruasi dan berlangsung selama 24-48 jam pertama yang tidak ada analgesik yang diambil oleh pasien. Intensitas nyeri dicatat pada skala peringkat nyeri numerik yang menunjukkan 6 dari 10 untuk nyeri perut dan punggung bawah selama aktivitas dan 4 dari 10 saat istirahat, karena protokol terapi bekam statis dua hari yang diawasi dirancang untuk pasien. Setelah perawatan, skala peringkat nyeri numerik mencatat penurunan intensitas nyeri yang luar biasa menjadi 2 dari 10 untuk nyeri perut dan punggung bawah selama aktivitas, serta saat istirahat. Karena terapi bekam statis digunakan untuk menargetkan otot yang lebih dalam di punggung bawah dan perut.

Penelitian lain dilakukan oleh (Dadmehr, 2023) menunjukkan skor nyeri menurun sebagai $86,72 \pm 1,12\%$ karena intervensi. Semua pasien dihentikan menggunakan analgesik selama penelitian. Aplikasi topikal minyak chamomile dan bekam secara signifikan mengurangi keparahan rasa sakit selama menstruasi dan itu bisa dianggap sebagai modalitas murah tanpa efek samping untuk dismenore. Studi lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan tindak lanjut yang lebih lama direkomendasikan.

Bekam memiliki peran dalam menurunkan kadar prostaglandin yang bertujuan untuk mengurangi kontraksi rahim dan mengurangi sensitivitas terhadap nyeri. Berdasarkan *Pain-Gate Theory* (PGT) menggambarkan bagaimana rasa sakit ditularkan dari titik awal ke otak, dilaporkan bahwa kerusakan lokal pada kulit dan kapiler bertindak sebagai stimulus nosiseptif. Bekam dapat mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh hisapan kuat dari alat bekam, yang berperan dalam menyibukkan jalur saraf yang mengirimkan sinyal rasa sakit ke otak. Ada stimulus atau sinyal rasa lain yang sampai ke otak sehingga otak tidak merasakan sakit lagi atau merasakan sakit berkurang karena proses bekam mempengaruhi rasa sakit dengan mengubah proses sinyal pada tingkat yang wajar di sumsum tulang belakang dan otak. Bekam dapat mengurangi rasa sakit pada gangguan dismenore (Nafees & Anjum, 2021).

Bekam memiliki peran dalam menurunkan kadar prostaglandin yang bertujuan untuk mengurangi kontraksi rahim dan mengurangi sensitivitas terhadap nyeri. Berdasarkan *Pain-Gate Theory* (PGT) menggambarkan bagaimana rasa sakit ditularkan dari titik awal ke otak, dilaporkan bahwa kerusakan lokal pada kulit dan kapiler bertindak sebagai stimulus nosiseptif. Bekam dapat mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh hisapan kuat dari alat bekam, yang berperan dalam menyibukkan jalur saraf yang mengirimkan sinyal rasa sakit ke otak. Ada stimulus atau sinyal rasa lain yang sampai ke otak sehingga otak tidak merasakan sakit lagi atau merasakan sakit berkurang karena proses bekam mempengaruhi rasa sakit dengan mengubah proses sinyal pada tingkat yang wajar di sumsum tulang belakang dan otak (Nafees & Anjum, 2021).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terbukti bahwa penatalaksanaan terapi bekam pada Ny.N terhadap dismenore dilakukan di zein holistic therapy kota makassar menunjukkan bahwa nyeri perut bagian bawah mengalami penurunan.